

REDESAIN TAMAN SUKOWATI SRAGEN SEBAGAI TAMAN EDUKASI DENGAN KONSEP BOTANICAL GARDEN

**Tasya Yuliarahma; Dr. Rini Hidayati, S.T.,
M.T. Program Studi Arsitektur, Fakultas
Teknik, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Taman kota adalah ruang terbuka hijau publik yang menjadi bagian penting dari struktur perkotaan. Taman kota berfungsi untuk menciptakan lingkungan bagi masyarakat dengan menyediakan tempat untuk berbagai macam aktivitas salah satunya kegiatan edukasi dan rekreasi. Taman Sukowati menjadi salah satu taman yang memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan dengan konsep Botanical Garden. Konsep Botanical Garden sebagai wisata yang memberikan edukasi menyenangkan melalui konservasi dan penelitian pada tumbuhan. Dengan melakukan pengembangan ini dapat menjadikan Taman Sukowati bermanfaat terhadap lingkungan. Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah kualitatif dengan observasi secara langsung, studi literatur, dan studi banding. Hasil dari penyusunan laporan ini menunjukkan bahwa Taman Sukowati memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan menjadi Botanical Garden untuk melestarikan lingkungan.

Kata Kunci: taman sukowati, potensi, taman edukasi, botanical garden.

Abstract

City parks are public green spaces that are an important part of the urban structure. City parks function to create an environment for the community by providing a place for various activities, including educational and recreational activities. Taman Sukowati is one of the parks that has the potential to be developed with the concept of a Botanical Garden. The Botanical Garden concept as a tourist attraction that provides enjoyable education through conservation and research on plants. By developing this, Taman Sukowati can be beneficial to the environment. The method used in this report is qualitative with direct observation, literature study, and comparative study. The results of this report show that Taman Sukowati has the potential to be developed into a Botanical Garden to preserve the environment.

Keywords: sukowati park, potential, educational park, botanical garden.

1. PENDAHULUAN

Kota adalah suatu tempat untuk manusia tinggal yang merupakan wadah dari perencanaan dan perancangan yang dipenuhi oleh berbagai unsur seperti bangunan, jalan dan ruang terbuka hijau (Jackson, 1972). Sebagai wadah bagi perancangan dan perencanaan, kota harus memiliki elemen yang baik untuk mendukung aktivitas manusia. Salah satu elemen penunjang kegiatan manusia adalah ruang terbuka hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan lahan terbuka yang berfungsi sebagai ruang publik di area perkotaan. Ruang terbuka hijau memainkan peran penting dalam konteks perkotaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Ruang Terbuka Hijau

Kawasan Perkotaan (RTKHP), taman kota merupakan salah satu jenis RTHKP. Taman kota adalah salah satu bagian dari ruang terbuka hijau yang bersifat publik. Taman kota mampu mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan perkotaan oleh perkembangan kota. Sehingga taman kota menjadi elemen penting dalam perencanaan kota.

Taman kota memiliki empat fungsi utama salah satunya fungsi ekologis. Menurut Permen ATR BPN No.14 Tahun 2022 fungsi ekologis yang dimaksud dalam penyediaan dan pemanfaatan taman kota ialah sebagai penghasil oksigen, bagian paru-paru kota, pengatur iklim mikro, peneduh, penyerap air hujan, penyedia habitat vegetasi dan satwa, penyerap polusi udara, air, dan tanah, penahan angin serta peredam kebisingan. Sehingga peran tumbuh-tumbuhan itu sangat penting pada taman kota. Taman kota tidak hanya sebagai tempat untuk rekreasi namun dapat tetapi juga menjadi pusat edukasi yang berperan penting dalam pembentukan masyarakat yang cerdas. Salah satunya adalah Taman Sukowati yang menjadi taman kebanggaan di Kabupaten Sragen.

Taman Sukowati berada di Desa Sine, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Taman Sukowati menjadi salah satu taman yang berperan sebagai paru-paru kota dan menjadi kebanggaan di Kabupaten Sragen. Dengan adanya Taman Sukowati ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sragen mendukung upaya penanganan global warming. Taman Sukowati memiliki beberapa fasilitas menunjang kegiatan masyarakatnya. Fasilitas yang diberikan seperti bangku, gazebo, area bermain anak, taman kelinci, serta camping ground. Pepohonan yang rindang membuat taman menjadi lebih teduh. Akan tetapi terdapat beberapa permasalahan yang ada pada Taman Sukowati tersebut.

Permasalahan yang ada di Taman Sukowati adalah kurang optimalnya pengolahan lahan pada taman meskipun taman ini memiliki areal yang lebih luas dibandingkan dengan taman lainnya yang ada di Kabupaten Sragen. Hal membuat Taman Sukowati menjadi kurang diminati pengunjung untuk melakukan aktivitasnya di taman. Taman Sukowati sendiri memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi wisata alam yang berkualitas dan memiliki nilai edukasi. Namun potensi tersebut tidak diimbangi dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas yang dibutuhkan sebagai langkah pengembangan seperti fasilitas pendidikan dan ekonomi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan pengembangan adalah dengan menerapkan konsep *Botanical Garden*.

Botanical Garden atau taman botani merupakan usaha yang dilakukan untuk mengkonservasi tumbuh-tumbuhan sekaligus mengupayakan pembibitan dan pengembangan tanaman. Hal ini cukup sesuai mengingat Taman Sukowati yang sebagian besar lahannya merupakan area pepohonan.

Taman Sukowati perlu dilakukan *Redesain* untuk memperbaiki aspek estetika, fungsionalitas, dan keseimbangan dengan lingkungan alam. *Redesain* ini dapat mencakup pengolahan taman, pengaturan ruang, perancangan peralatan dan perlengkapan, serta pengembangan program dan aktivitas yang menarik bagi masyarakat. Untuk mencapai *Redesain* yang efektif, perlu dilakukan

pengumpulan data langsung dan tidak langsung, serta analisis data situs yang akan di *Redesain* . Dengan *Redesain* yang baik, taman Sukowati dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu proses penelitian atau pembelajaran, serta menjadi tempat yang menarik dan berisi arti bagi masyarakat.

Rumusan masalah diatas ialah Bagaimana me*Redesain* taman sukowati agar dapat dikembangkan menjadi taman edukasi dengan konsep *Botanical Garden*.

2. METODE PEMBAHASAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Proses observasi dilakukan untuk mencari data fisik melalui evaluasi purna huni pada Taman Sukowati. Pengamatan ini meliputi 3 aspek utama yaitu fungsi, teknis dan perilaku pada pengguna taman dalam menggunakan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Pengamatan dilakukan langsung di lokasi Taman Sukowati yang berada di Kabupaten Sragen.

b. Studi Literatur

Penulis mengumpulkan teori dan referensi yang relevan dari berbagai artikel, jurnal, dan *website*.

c. Studi Banding

Penulis melakukan peninjauan beberapa taman kota di Kabupaten Sragen dan taman-taman lainnya yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Studi banding dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan ide yang dapat dikembangkan untuk Taman Sukowati.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil dan pembahasan yaitu :

3.1 Konsep Kawasan

Kawasan Taman Sukowati merupakan salah satu taman kota yang dikelola pemerintah sebagai tempat rekreasi. Taman ini berada di lokasi strategis dan terbuka untuk masyarakat umum. Taman Sukowati memiliki luas sekitar 7 hektare dengan menjadi tempat yang nyaman dan sejuk karena terdapat banyak pepohonan. Namun Taman Sukowati memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan menjadi wisata edukasi. Hal ini cukup sesuai dikarenakan peran Taman Sukowati sebagai paru-paru kota yang merupakan bagian penting dalam perkotaan. Pohon-pohon yang rindang berperan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Selain itu, taman kota tidak hanya sebagai berperan dalam hal ekologi dan rekreasi saja namun dapat menjadi taman edukasi. Konsep yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang di Taman Sukowati yaitu konsep *Botanical Garden*. Maka dengan direncanakannya pengembangan Taman Sukowati sebagai taman edukasi dapat mewadahi

segala aktivitas seperti penelitian dan konservasi, serta kegiatan edukasi untuk meningkatkan dan melestarikan keanekaragaman hayati yang ada.



3.2 Konsep Site

Site memiliki akses berupa jalan raya di sisi bagian timur yaitu Jl. Dr Sutomo dan untuk akses lainnya berada di bagian utara yaitu Jl. Lingkar Sragen. Untuk akses di sisi timur (Jl. Dr Sutomo) digunakan sebagai akses utama menuju site karena lebih mudah dikenali dan dicapai oleh pengunjung sehingga membantu pengunjung untuk mengakses area Botanical Garden. Sedangkan akses di sisi timur digunakan sebagai side entrance karena relatif sepi dari pengguna akses utama jalanan sekitar Botanical Garden sehingga tidak menyebabkan kemacetan pada main entrance saat melakukan kegiatan. Dari segi kebisingan, area paling bising berada di sisi timur dan utara site karena dialui jalan raya. Angin memiliki kecepatan rata-rata sekitar 11 m/s dengan arah pergerakan angin dari barat daya menuju timur laut. Pada perancangan desain site terpilih pada bagian timur akan mendapatkan sinar matahari pagi dan bagian barat akan mendapat sinar matahari sore. Sehingga perlu dilakukannya perencanaan yang matang terkait penempatan zona pada site agar setiap zona mendapatkan pencahayaan alami yang cukup.



Gambar 1 Analisa Site

Zonifikasi dalam perencanaan Botanical Garden merujuk pada pengelompokkan tata ruang berdasarkan kriteria tertentu. Dalam konteks ini, zonifikasi ruang pada Botanical Garden

dikelompokkan menjadi 5 zona diantaranya zona edukasi, zona konservasi, zona penelitian, zona penerimaan, zona rekreasi.



Gambar 2 Zonifikasi Site

3.3 Konsep Ruang

Tabel 1. Nilai constant ratio untukberbagaikombinasipasangan

No	Area	Total Luas (m ²)
1	Area Service	1.615
2	Area Penerima	398
3	Area Edukasi	1,957
4	Area Konservasi	1.778
5	Area Penelitian	253
6	Area Rekreasi	1.403

Berikut ini merupakan perhitungan KDB dan KLB Botanical Garden pada Taman Sukowati :

KDB : 10%

Luas lantai dasar bangunan : KDB x Luas Site

: 10% x 70.805

: 7.080,5

3.4 Konsep Botanical Garden

Taman Sukowati dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di taman sudah cukup memadai pada beberapa aspek. Namun untuk menerapkan konsep Botanical Garden masih diperlukan penambahan fasilitas yang sesuai dengan kriteria taman botani. Fasilitas yang belum ada seperti area edukasi, area konservasi, area penelitian serta beberapa tambahan di area rekreasi. Selain penambahan pada fasilitas beberapa fasilitas yang ada perlu dilakukan pengembangan agar sesuai dengan konsep yang diberikan. Pengembangan fasilitas seperti pada area Embung. Pada Taman Sukowati terdapat sekitar

tiga embung namun hanya satu embung yang masih hidup. Sedangkan embung memiliki potensi pada konsep botanical garden sebagai tempat konservasi tumbuhan air. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pengembangan pada embung.

Selain embung area yang perlu dilakukan pengembangan adalah area hijau. Area hijau yang ada di Taman Sukowati. Pada area hijau ini akan digunakan sebagai area konservasi terbuka yang berisi dengan beraneka ragam pepohonan. Selain konservasi, area hijau pada taman juga akan dikembangkan menjadi area edukasi terbuka.



Gambar 3 Farming Ground



Gambar 4 Dome Konservasi



Gambar 5 Area Konservasi dengan Tag nama setiap area

3.5 Konsep Landscape

Botanical Garden pada Taman Sukowati akan mengoleksi tumbuhan yang sangat beragam dan berpotensi untuk dikonservasi. Selain itu, tumbuh-tumbuhan yang dikonservasi merupakan

tumbuhan yang cocok hidup di daerah Sragen. Berikut ini beberapa jenis tumbuhan yang dikonservasi :

- a. Pohon Cendana (*Santalum album* L.)
- b. Pohon Sawo Kecil (*Manilkara kauki*)
- c. Pohon Namnam (*Cynometra cauliflora*)
- d. Pohon Meranti
- e. Pohon Sapu tangan
- f. Pohon Gaharu
- g. Pohon Keruing
- h. Pohon Dama

Selain pohon terdapat berbagai jenis bunga yang dikonservasi diantaranya :

- a. Bunga Mawar
- b. Bunga Daisy
- c. Bunga Hydrangea
- d. Bunga Tulip
- e. Bunga Anggrek



Gambar 6 Persebaran Pohon Konservasi

4. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

- a. Dalam merencanakan dan merancang perlu adanya kesesuaian dengan kondisi site. Taman Sukowati merupakan paru-paru kota yang ditumbuhi oleh pepohonan sehingga agar tidak menghilangkan perannya maka redesain yang cocok adalah dengan menjadikan Taman Sukowati konsep Botanical Garden.
- b. Menjadikan taman sebagai sarana edukasi yang menyenangkan melalui tumbuh-tumbuhan konservasi.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu karena telah membantu penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, Khilda (2021) *Aktivitas Masyarakat Dalam Memanfaatkan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Di Kelurahan Kayuringin Jaya Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi*. Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- Ariyani, Diajeng Putri (2022) *Peranan Taman Kota Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan Di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru*. Other thesis, Universitas Islam Riau.
- Harjanti, A.D., Purwani, O. and Iswati, T.Y. (2017) 'Taman Botani Boyolali Dengan pendekatan fun design Sebagai Pusat Wisata Edukasi Botani', *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 12(2), p. 143. doi:10.20961/region.v12i2.12368.
- Hartono, Bangun Budi and, Dr. Ir. Dhani Mutiari, M.T (2023) *Botanical Garden Klaten (Penekanan Pada Arsitektur Hijau)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available at: <https://eprints.ums.ac.id/113753/> (Accessed: 15 April 2024)
- Hermawan, Tommy (2019) "*BONBIN ZOO*" (*Redesain Kebun Binatang Surabaya*). Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Iswara, R., Astuti, W. and Putri, R.A. (2017) '*Kesesuaian fungsi Taman kota Dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni di surakarta*', *Arsitektura*, 15(1), p. 115. doi:10.20961/arst.v15i1.11406.
- Kementrian Dalam Negeri (2007). *Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*, *Database Peraturan | JDIH BPK*. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/126350/permendagri-no-1-tahun-2007> (Accessed: 24 January 2024).
- Kurniawan, A. and Mutiari, D. (2023) '*Keterkaitan Antara Bentuk Visual Taman Terhadap Perilaku Perilaku yang Tidak Pada Semestinya*', *SIAR IV 2023: SEMINAR ILMIAH ARSITEKTUR*, (2023: Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur), pp. 399–408.
- Lestari, M.I., Jinca, M.Y. and Sutopo, Y.K.D. (2019) 'Konsep Perencanaan Botanic Edu-Garden untuk Mendukung Perwujudan Agropolitan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan', *Jurnal Wilayah dan Kota Maritim*, 7, pp. 8–15.
- Nur Fajri, R.D. and Nugrahaini, F.T. (2021) '*Identifikasi Kualitas Fisik Sarana dan Prasarana Taman Krido Anggo dalam Mendukung Kesesuaian Fungsi Taman Kota sebagai Ruang Publik di Kabupaten Sragen*', *SIAR II 2021: SEMINAR ILMIAH ARSITEKTUR*, (2021: Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur), pp. 156–166.
- Pamungkas, S.G. and Nurhasan (2020) '*Faktor Penyebab Taman Sukowati Di Kota Sragen Sepi Pengunjung*', *SIAR 2020: Seminar Ilmiah Arsitektur*, (Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur 2020), pp. 399–405.
- Pemerintah Pusat (2007) *Undang-undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*, *Database Peraturan | JDIH BPK*. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39908/uu-no-26-tahun-2007> (Accessed: 24 January 2024).
- Pangestu, A.Y. (2022) *Perancangan Botanical garden center dengan pendekatan eco-architecture di*

- lampung, Skripsi, Universitas Negeri Lampung. Available at: <https://digilib.unila.ac.id/65572/> (Accessed: 15 April 2024).
- Refranisa, Refranisa (2018) *Efektivitas Ruang Terbuka Hijau Dalam Mendukung City Branding Kota Magelang*. S2 thesis, UAJY.
- Saputri, Desy Dwi. "Penilaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya." *Jurnal Penataan Ruang*, vol. 13, no. 2, 29 Nov. 2018, pp. 40–47
- Taiyuan Botanical garden: Delugan meissl associated architects, structurecraft (2021) Archello. Available at: <https://archello.com/project/taiyuan-botanical-garden-2> (Accessed: 28 April 2024).
- Taufikzkari (2013) *Pengertian Kota Menurut Para Ahli, Belajar Berwisata Bersama*. Available at: <https://taufikzkari.wordpress.com/2013/11/28/pengertian-kota-menurut-para-ahli/> (Accessed: 24 January 2024).
- Wibowo, A. and Ritonga, M. (2018) 'Kebutuhan Pengembangan standar Nasional Indonesia fasilitas taman kota', *Jurnal Standardisasi*, 18(3), p. 161. doi:10.31153/js.v18i3.234.

